

BAB 1

PENDAHULUAN

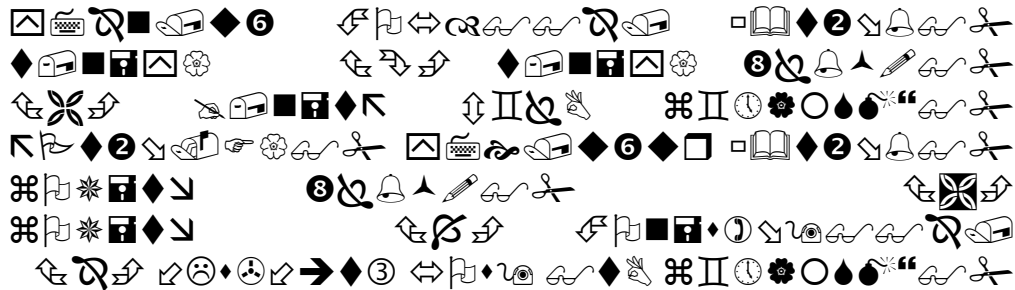
A. Latar Belakang

Dunia pendidikan mengalami perkembangan luar biasa pada zaman sekarang. Perkembangan yang luar biasa itu ditandai dengan ditemukannya cara belajar terbaik di abad ini. Temuan tersebut ditandai dengan munculnya tentang pembelajaran yang berbentuk buku seperti milik Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos tahun 2000 (edisi terjemahan) dengan melahirkan karya yang berjudul *Revolusi Cara Belajar*.¹ Tidak kalah hebatnya juga Bobbi de Porter dengan *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*-nya, Silberman dengan *Active Learning*-nya, Robert E. Slavin dengan *Cooperative Learning*-nya, Barbara K. Given dengan *Brain-Based Teaching*-nya, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh dengan bukunya yang berperan dalam dunia pendidikan.

Buku-buku yang kebanyakan berbahasa asing itu sudah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan sangat pesatnya, dan telah dibaca oleh jutaan guru yang ada di Indonesia bahkan menjadi sasaran utama mahasiswa keguruan. Untuk itu sudah seharusnya bagi mahasiswa keguruan untuk mempelajari buku-buku tentang strategi pengajaran. Karena kita telah diperintahkan untuk membaca sebagaimana yang telah difirman oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 yang

¹Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, h. v

menegaskan kepada kita untuk selalu membaca sebagai pintu memperoleh ilmu, ayat tersebut berbunyi:²



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

Dari buku-buku strategi pembelajaran tersebut munculah berbagai macam strategi pembelajaran yang membuat pembelajaran yang awalnya hanya bersifat *teacher center* menjadi bersifat *student center*. Yang awalnya belajar itu membosankan menjadi belajar itu menyenangkan. Atau pembelajaran yang berlandaskan dengan istilah “PAIKEM Gembrot” dengan kepanjangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Atau “Pembelajaran MATOA” (diambil dari buah Matoa), kepanjangan Menyenangkan Atraktif Terukur Orang Aktif.⁴

Pembelajaran yang berlandaskan dengan PAIKEM Gembrot atau Pembelajaran MATOA ini bisa diterapkan dengan menggunakan strategi

²Ramayulis, 2011, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 306

³Qur’an Surah Al-Alaq: 1-5.

⁴<http://smk3ae.wordpress.com/2008/06/26/metodologi-pakem-gembrot/>. Diakses tanggal 10 Agustus 2014.

pembelajaran seperti:⁵ *Sort Card, Every One is Teacher Here, Jigsaw Learning, Reading Guide, Student Teams Achievement Divisions (Stad), Poster Coment, Think Pair And Share, Role Playing, Group Investigation, Snowball Throwing, Point-Counter-Point, Group Resume, Active Knowledge Sharing, Information Search, Index Card Match, Picture And Picture*, dan masih banyak lagi strategi pembelajaran yang lainnya yang menjadikan siswa menjadi berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu cara agar para murid berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have*. Strategi ini menuntut keaktifan siswa dalam belajar, karena setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya juga merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses pembelajaran evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan melalui pertanyaan.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui.⁶ Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Kegiatan bertanya di kelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Namun fakta yang terjadi adalah masih banyak dari siswa yang justru diam membisu ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk bertanya di kelas. Hal ini sebabkan

⁵<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. Diakses tanggal 10 Agustus 2014.

⁶Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.14

karena ketidakpercayaan diri siswa untuk bertanya.⁷ Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang aktif di kelas adalah gurunya, bukan siswanya. Jadi, budaya bertanya di kelas tersebut juga sangat jarang terjadi. Selain itu siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar dan kurang peduli di kelas karena metode dan media pengajaran yang digunakan oleh guru bersifat *Teacher Centre Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Menengah Pertama Babussalam Tandun menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan Tanya jawab. Ternyata minat belajar masih kurang. Gejala yang ditemui sebagai berikut:

1. Siswa kurang berani apabila bertanya secara lisan kepada guru
2. Sebagian siswa masih terlihat bermain-main dengan teman sekelasnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Meskipun guru menggunakan strategi mengajar modern tapi minat siswa masih sangat rendah.
4. Sebagian siswa tidak bisa mengutarakan pendapatnya dengan berani.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata**

⁷ Nasution, 2008, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 119

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Penerapan adalah kemampuan mengguakan atau menafsirkan bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi yang kongkrit. Seperti menerapkan dalil, metode, konsep, prinsip, atau teori .⁸ Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah kekuatan yang ada atau timbul dari penerapan strategi *Question Student Have* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Strategi *Question Student Have* adalah strategi pembelajaran siswa aktif untuk membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal.⁹ Yang dimaksud Strategi *Question Student Have* dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran siswa aktif yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya
3. Minat belajar adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan

⁸Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 186

⁹Melvin L. Silberman, 2011, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, h. 91

perhatian yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah untuk belajar.¹⁰ Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan strategi *Question Student Have* di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Bagaimana Minat belajar siswa di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *Question Student Have* terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap minat belajar siswa

¹⁰Abdul hadi. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: alfabeta, h.44

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan strategi *Question Student Have* di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Bagaimana Minat belajar siswa di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *Question Student Have* terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Question Student Have* di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu
- b. Untuk mengetahui minat belajar murid SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Question Student Have* terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Babussalam Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan untuk bisa meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, strategi pembelajaran *Question Student Have* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.